

**KARYA MUSIK “TIWUL”
DALAM TINJAUAN HARMONI MUSIK**

Adi Wicaksono

Mahasiswa S1 Prodi Pendidikan Sendratasik UNESA

Adiwicaksono56@gmail.com

Heri Murbiyantoro, S.Sn, M.Pd

Herimurbiantoro@unesa.ac.id

ABSTRAK

Karya musik “Tiwul” ini bercerita tentang sejarah komunitas alat musik tiup di universitas negeri surabaya, yang digarap dalam jenis musik baru dalam idiom musik barat. dengan gaya klasik barat dan menggunakan metode tinjauan Harmoni Musik. Berangkat dari fenomena munculnya komunitas baru yang mengusung instrument musik tiup sebagai dominasi karya musik ini, muncul ketertarikan dan mendorong komposer untuk mewujudkan sebuah konsep tentang fenomena tersebut ke dalam sebuah karya musik.

Dalam mengerjakan karya musik ini, banyak ilmu harmoni yang dapat digunakan, namun dalam karya musik “Tiwul”, komposer menggunakan beberapa ilmu harmoni, seperti jenis akord triad, dan *extended chord* dalam penggarapan harmoni musik karya tersebut.

Karya musik berjudul Tiwul ini merupakan karya musik dengan formasi ensemble campuran. karya musik orisinal ini berdurasi selama 10 menit, dengan jumlah total birama 163. Karya ini diawali dengan solo alto saxophone selama 16 birama menggunakan sukat 4/4, tempo adagio rubato, dan tanda mula dua mol (Bbmajor/gminor), Karya musik “Tiwul” ini memiliki empat bagian utama dengan pembuka dan penutup, bagian tersebut terdiri dari introduction, bagian 1, 2, 3, dan 4 sekaligus outroduction.

Melalui karya musik “*Tiwul*” diharapkan mampu menjadai karya musik inspiratif bagi mahasiswa dan tidak menutup kemungkinan bagi masyarakat luas, karena bermusik dapat digunakan sebagai media komunikasi dengan cara yang berbeda sekaligus menyenangkan, selain itu diharapkan dapat menumbuhkan rasa apresiasi tinggi terhadap suatu karya seni khususnya dalam seni musik.

Kata Kunci : *tiwul*, harmoni music,

ABSTRACT

This "Tiwul" music work tells the story of the history of the wind instrument community in the state university surabaya, which will be worked on in a new kind of music in western music idiom. With a western classic style and using the Harmony Music review method. Departing from the phenomenon of the emergence of a new community that brings the instrument of inflatable music as the dominance of this musical work, emerging interest and encourage the composer to realize a concept about the phenomenon into a work of music.

In working on this piece of music, a lot of harmony science can be used, but in the "Tiwul" musical, the composer uses some harmony science, such as triad chord type, and extended chord in harmonizing the music of the work.

The music work titled Tiwul is a musical work with mixed ensemble formation. This original music work lasted for 10 minutes, totaling a total of 163 bar. This work begins with a solo alto saxophone for 16 bars using 4/4 sukat, adagio rubato tempura, and two mole marks (Bbmajor / gminor), Musical "Tiwul "It has four main parts with an opening and closing, the part consists of introduction, part 1, 2, 3, and 4 as well as outroduction.

Through this "Tiwul" music, it is expected to be an inspirational music work for the students and it is possible for the society, because the music can be used as communication media in different way and fun, besides it is expected to grow a high appreciation towards a work of art Especially in the art of music.

Keyword : *tiwul*, music harmony,

Pendahuluan

TIWUL adalah singkatan dari “Tiup Mahasiswa Unesa Lidah”, yakni Komunitas Kegiatan Mahasiswa (KKM) ansamble sejenis dengan khusus untuk instrument musik tiup logam (*brasswind*) dan tiup kayu (*woodwind*), anggota yang tergabung dalam KKM ini adalah mahasiswa yang mengambil matakuliah fokus *instrument* musik khusus yang disebut matakuliah mayor tiup (masa kuliah 5 semester berjenjang) dan minor tiup (masa kuliah 2 semester berjenjang) di jurus pendidikan seni drama tari dan musik (sendratasik), konsentrasi musik, fakultas bahasa dan seni, universitas negeri surabaya.

KKM TIWUL baru berdiri pada tahun 2015, dimana sang penulis masih menduduki perkuliahan semester 6. Penulis yang mengambil fokus instrument musik tiup kayu pada matakuliah mayor-nya memiliki ide gagasan bersama teman satu angkatan dan adik angkatannya untuk mendirikan sebuah ansamble tiup. Dibimbing oleh dosen pengampuh matakuliah mayor dan minor tiup, akhirnya ansambel tiup yang lama ingin didirikan oleh penulis beserta teman-teman dari mayor tiup akhirnya berdiri. Dengan adanya KKM TIWUL sebagai salah satu media latihan bersama oleh mahasiswa mayor dan minor tiup, demikian juga dapat dikatakan bahwa peranan musik yang dalam hal ini ansambel musik tiup memiliki peranan yang sangat penting terhadap lancarnya berlatih bersama bagi mahasiswa yang menempuh

mata kuliah mayor dan minor tiup. Sampai saat ini KKM TIWUL memiliki 32 anggota dan memiliki 9 jenis alat musik tiup logam dan kayu. Seiring berjalannya waktu dan proses latihan rutin yang dilakukan oleh KKM TIWUL, banyak terdapat problema yang salah satu diantaranya adalah permasalahan aransemen. Tidak jarang aranger mengeluh dalam mengaransemen repertoar yang akan dimainkan KKM TIWUL, karena dengan banyaknya alat musik tiup yang digunakan dan tingkat kemahiran anggota KKM TIWUL, membuat aranger harus menguras tenaga lebih dalam menciptakan repertoar yang indah dan mudah dimainkan oleh player.

Sebelum penulis mengambil tugas akhir jalur kekarya-an ini, penulis sudah dibekali dengan ilmu musik yang penulis dapatkan selama penulis menempuh perkuliahan di universitas negeri surabaya. Ilmu teori dasar musik dimulai dari Ilmu pengantar pengetahuan musik, sejarah musik, teori musik, solfegio, harmoni, kontrapung, IABM (Ilmu Analisis Bentuk Musik). ilmu praktek di terapkan pada matakuliah mayor dengan jangka waktu 5 semester dan matakuliah minor dengan jangka waktu 2 semester. Matakuliah tersebut adalah matakuliah yang mewajibkan mahasiswa untuk menguasai satu instrument musik. Ada juga mata kuliah yang menggabungkan antara ilmu teori dan praktiknya diantaranya adalah orkestrasi,

aransemen, direksi dan komposisi. Selain itu masih terdapat kuliah yang mempelajari nilai keindahan musik yaitu estetika seni musik

Sehubungan dengan penjelasan fenomenadiatas yang memaparkan tentang KKM TIWUL, penulis ingin mengangkat semua hal tentang KKM TIWUL kedalam bentuk pertunjukan musik yang berjudul "*tiwul*". Berawal dari ide penulis yang ingin menyalurkan imajinasi tentang KKM TIWUL ke dalam pertunjuka musik instrumental yang terdiri dari alat music tiup logam dan kayu seperti yang digunakan dalam KKM TIWUL. Tidak hanya menggunakan instrument tiup, penulis juga menambahkan instrument non tiup seperti bass guitar, piano, dan beberapa alat perkusi yang dimainkan oleh anggota KKM TIWUL dengan tujuan sebagai penguat nilai musikalitas.

Memalui karya musik yang penulisberijudu "*Tiwul*", penulis akan memunculkan suasana mulai dari latihan, hingga kedalam pertunjukan yang biasa dilakukan KKM TIWUL. Pembentukan suasana tersebut akan direalisasikan melalui alunan melodi, pergerakan akord yang membentuk sebuah harmoni serta suara dan bunyiyang disajikan dalam karya ini secara keseluruhan. Pada proposal yang berjudul "*Karya Musik Tiwul Dalam Tinjauan Harmoni Musik*", akan dipaparkan secara mendalam mengenai karya musik yang terkait dari segi harmoni musik.

Fokus karya

Fokus karya dalam sebuah penggarapan karya musik sangat diperlukan karena fokus dapat membantu proses penggarapan kekaryaan menjadi lebih terencana dan terstruktur. Fokus karya juga akan membantu komposer dalam mewujudkan bentuk karya sesuai dengan tema yang diangkat. Apabila fokus suatu karya musik jelas, maka jalan untuk menyusun karya musik tersebut menjadi lebih mudah.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan pada sub-bab sebelumnya, komposisi musik ini lebih fokus pada penggarapan ilmu harmoni musik kedalam penulisan kekaryaan yang berjudul "*Karya Musik 'Tiwul' Dalam tinjauan harmoni musik*".

Pembahasan

Karya musik berjudul *Tiwul* ini merupakan karya musik dengan formasi ensemble campuran . karya musik orisinil ini berdurasi selama 10 menit, dengan jumlah total birama 163. Karya ini diawali dengan solo alto saxophone selama 16 birama menggunakan sukat 4/4, tempo adagio rubato, dan tanda mula dua mol (Bbmajor/gminor), Padabagian ini merupakan bagian introduction. Solo selama 16 birama menceritakan tentang berdirinya komunitas *Tiwul* di kampus unesa yang awalnya hanya belajar sendiri. Kemudian masuk kebagian satu disusul oleh instrument trumpet yang memainkan melodi tema utama tidak lengkap membuat sebuah permainan

kontrapung satu lawan satu selama 8 birama. Duet ini menceritakan setelah hanya sendiri belajar, ada yang menemani belajar serta memberi tahu mana yang benar, maka dari itu pada bagian ini tema utama tidak dimainkan oleh alto saxophone melainkan dimainkan oleh trumpet/pemain duet. Setelah duet selesai selama 8 birama langsung di sambut harmonisasi dari 8 instrument tiup yang lain untuk mengulangi 8 birama sebelumnya sampai mau ke enam birama peralihan menuju bagian dua dan menyelesaikan bagian satu ini.

Selanjutnya pada bagian kedua birama 39 sampai birama 80, dimulai pada birama 39 sampai 47 merupakan 8 birama pembuka yang birisikan harmonisasi dari beberapa instrument tiup dipadukan dengan piano, gitar bass dan perkusi. Dilanjut pada birama 48 berupa masuknya tema 14 birama utama selama 14 birama dimainkan instrument flute dengan iringan seluruh alat musik tersebut, setelah instrument flute memainkan tema utama di birama 60, pengulangan tema dengan variasi melodi dimainkan oleh instrument trumpet 1 dan alto saxophone hingga birama 73 dengan iringan instrument yang lain. Setelah itu piano memainkan akhir tema dengan di iringi instrument lain hingga bagian penutup bagian ke dua di birama 80.

Pada birama 81 sampai 121 adalah bagian ke tiga yang merupakan bagian solo untuk instrument piano selama 14 birama dan solo alto saxophone dengan dua kali 14 birama, pada bagian ini di

sengaja tidak terlalu banyak instrument yang digunakan di tujukan untuk unjuk kebolehan pemain alto saxophone yang sekaligus adalah komposer pada karya musik ini, solo piano dilibatkan karna komposer menginginkan sebelum solo ada yang mempersiapkan dengan diberi pembukaan dengan satu putaran 14 birama utuh.

Setelah bagian ketiga selesai dan masuk kedalam bagian ke empat. Bagian ke empat ini merupakan rekapitulasi dari bagian dua yang di beri pengembangan sedikit pada variasi melodi iringan, tujuan dari pengembangan ini supaya pada bagian ke empat dapat lebih menguatkan tema utama dan memeriahkan sebelum music selesai.

Bagian terakhir merupakan bagian ending, dimana akhir sebuah karya seni dengan tema utama 14 birama dengan 10 alat musik tiup brasswind dan woodwind menyelesaikan dan kembali ke tempo awal yaitu adagio, tujuan penuruna tempo dan nilai ritmis ini adalah untuk menandakan bahwa sebuah karya musik dengan judul *Tiwul* ini akan segera selesai, dengan tujuan lain dari komposer sendiri pada bagian ini menceritakan akan ada karya musik selanjutnya.

Secara garis besar, di dalam karya *Tiwul* ini merupakan suatu kesatuan bentuk pertunjukan yang secara harmonisasi musik dan alaur memiliki kesinambungan, jika dilihat dari ilmu musik, karya ini paling dekat dengan bentuk musik variasi, dimana didalamnya terdapa 4 bagian

utuh dengan imbuhan introduction dan ending.

Harmoni sebuah karya musik bisa ditentukan dengan paduan bunyi pada tiap instrument dalam waktu yang sama. Untuk memperjelas pembahasan pada karya musik berjudul *Tiwul*, komposer meninjau harmoni pada semua instrument yang terdiri dari *flute, clarinete, alto saxophone, tenor saxophone, trumpet 1, trumpet 2, flugel horn, french horn, trombone, tuba, piano, bass guitar* dan *perkusi*.

Untuk menganalisa harmoni komposer menggunakan symbol – symbol dan kependekan katasebagai berikut :

Fl	Flute
Cl	Clarinete
Alt	Alto sax
Tnr	Tenor sax
Tpt 1	Trumpet 1
Tpt 2	Trumpet 2
Flug	Flugel horn
Fhorn	French horn
Tbn	Trombon
Tba	Tuba
Piano	Piano
Bass	Bass guitar
Perc	percusion

Tabel 4.1 Symbol kependekan dari instrument

Untuk mempermudah dalam peninjauan harmoni, komposer menentukan dahulu bentuk musiknya dari bagian besar hingga kalimat lagu, karya musik *Tiwul* merupakan karya musik yang terdiri dari 4 bagian variasi utama yaitu, A,B,C,D, dengan tambahan introduction di awal dan

outroduction di akhir lagu, pada 4 bagian utama memiliki tema 14 birama yang terus di variasi diantaranya yaitu :

1. Bagian A (birama 1 – 38) Bagian ini merupakan bagian introduction menuju bagian lagu di bagian ke dua.

Introduction merupakan bagian awal dari sebuah karya musik yang berfungsi sebagai pembuka, pada bagian ini diawali dengan solo instrument alto saxophone selama 16 birama dengan tempo *adagio rubato* yang lambat, menggunakan tangga nada G minor. Bagian ini merupakan imitasi penggambaran awal sebelum terbentuknya komunitas *Tiwul* yang hanya sendiri belajar musik. Kemudian disusul instrument trumpet pada birama 17 dan terjadilah duet menggunakan teknik kontrapung. Duet ini merupakan imitasi bahwa setelah belajar sendiri, ada yang mau untuk belajar bersama, hingga akhirnya pada birama 25 semua instrument tiup ikut serta mengiringi duet tersebut hingga masuk ke bagian ke dua, pada saat

The image shows a musical score for the piece 'TIWUL'. It features multiple staves for different instruments: Flute, Clarinet in Bb, Alto Saxophone, Tenor Saxophone, Trumpet 1, Trumpet 2, Flugelhorn, French Horn, Trombone, Tuba in Bb, Brass Section, Piano, and Bass Guitar. The score includes tempo markings such as 'adagio rubato' and 'allegro rubato'. The title 'TIWUL' is prominently displayed at the top of the score.

Secara garis besar pada bagian intro (birama 1-16) pergerakan melodi mengarah kepada akord G dim sebanyak dua birama dan bergantian dua birama Bb halfdim, akord yang bisa dibilang memiliki kecenderungan minor sangat banyak ini merupakan imitasi dari suasana sendiri, di bantu dengan instrument perkusi yang menggunakan stick bruss pada senar drum membuat suasana kesendirian semakin terbangun.

Notasi 4.3 harmonisasi pengiringi duet

Kemudian pada birama 17 instrument trumpet masuk dengan membawa 8 dari 14 birama tema utama, disaat terjadinya duet terjadi pula teknik kontrapung satu lawan satu.

Setelah duet selama 8 birama, 6 instrument tiup yang lain mengiringi duet selama 8 birama dengan menggunakan akord G dim dan Bb halfdim. Tpt 2 = Db, Flug = Db, Hn = G, Tbn = Bb, Tba = G. Dijelaskan pada notasi diatas.

Notasi 4.2 duet alto sax dengan trumpet

Pada notasi diatas ter dapat dua instrument yang memainkan duet menggunakan pergerakan melodi akord G dim dan Bb halfdim, begitu juga tandingannya pada instrument terumpet memainkan melodi utama dengan mengikuti tandingannya yang dimainkan oleh instrument alto saxophone.

Notasi 4.4 permainan harmoni musik dan konon pada bar 33 hingga 38.

Pada notasi diatas permainan harmonisasi selama 6 birama dan permainan kanon dua kali di dalamnya. Pada birama 33, permainan kanon diawali oleh instrument tpt 1 dan tpt 2, di

lanjutkan oleh instrument alt sax dan tenor sax pada up beat ke 4 birama 33 menuju birama 34. Dan dilanjutkan oleh instrument Fl dan CL pada up beat ke 2 birama 34. Pada birama selanjutnya Instrument Hn, Tbn, dan Tba memberi pondasi dengan akord Ab -5 dan di kanon oleh Flug, Tpt2 dua kali, Tpt1, Tnr sax, Alt sax, Cl, Fl dan berakhir membentuk akord Gminor13. Dan pergerakan harmoni pada birama 43 ini menutup bagian A.

2. Bagian B (birama 39 - 80) bagian ini merupakan bagian lagu utama.

Pada bagian b terdapat beberapa bagian dian taranya B1, B2, B3, dan B4, Yang akan dijelaskan dan dianalisa sesuai dengan tinjauan harmoninya.

a. Bagian B1

Pada bagian ini, diawali permainan piano selama 8 birama memainkan akord – akord yang menjadi pondasi.

Notasi 4.5 birama 39 – 46

8 birama pertama ini dibagi menjadi dua, 4 birama pertama berisikan 2 akord yang dimainkan piano yaitu akord Gdim7 2 birama dan Bb halfdim 2 birama di sertai dengan naiknya tempo menuju ke andante, setelah 4 birama tersebut dimainkan, dilanjutkan 4 birama berikutnya yang dimainkan instrument Fl, Cl, Tnr, Tpt1, Tbn, Tba dan bass mengikuti pergerakan akord piano selama 4 birama.

b. Bagian B2

Pada bagian ini merupakan bagian paling inti dimana tema dengan seutuhnya dimainkan, pada bagian utama tema dimainkan oleh instrument flute.

Notasi 4.6 tema utama pada instrument flute (birama 47 – 60)

Pada wilayah iringan, semua instrument musik ikut mengiri pergerakan melodi utama dari flute, pergerakan akord yang digunakan adalah Gdim7, Bbhalfdim, Cminor7, Bhalfdim, F7,

Notasi 4.7 pergerakan akord

Notasi 4.8 iringan melodi utama

c. Bagian B3

Pada bagian ini terjadi variasi dari segi instrument dan iringan, pada awalnya melodi utama dimainkan oleh flute namun pada bagian ini tema utama beralih ke alto saxophone dan trumpet. Pada bagian terumpet melodi utama dikembangkan sedikit dalam segi

nada namun masih dalam satu kordatone.

Notasi 4.9 instrument alto saxophone

Notasi 4.10 instrument trumpet

Harmonisasi yang digunakan pada bagian B3 ini masih sama dengan bagian B2.

d. Bagian B4

Bagian ini adalah bagian akhir dari bagian B. Mengambil 6 bar terakhir dari bagian utama dan melodi utama dimainkan oleh piano, sedang pengiringan dilakukan oleh instrument tiup.

Notasi 4.11 iringan dari brass section dengan melodi utama piano

3. Bagian C (birama 81 – 122) bagian ini adalah bagian untuk solo instrument saxophone dan piano secara bergantian

Pada bagian C ini merupakan bagian tengah dari karya *Tiwul* terletak pada birama 81 – 122.

Bagian ini merupakan bagian unjuk kebolehan dari komposer yang memainkan alto saxophone, didalam nya terdapat tiga kali 14 birama, pertama dimainkan oleh piano, kedua dan ketiga dimainkan oleh alto saxophone. Pemilihan piano untuk melakukan solo bertujuan untuk solo saxophone lebih siap melakukan eksplorasi bunyi pada saat menghias melodi utama dengan baik dan benar. Pada bagian ini juga disengaja menggunakan sedikit instrument, hanya menggunakan piano, bass, perkusi dan alto saxophone.

Notasi 4.12 transisi dari solo piano ke solo alt sax

4. Bagaian D (birama 123 - 163) bagian ini adalah bagian akhir hingga masuk kedalam bagian outroduction

Pada bagian ini merupakan bagian rekapitulasi dari bagian B sekaligus bagian outroduction, iringan diubah sedikit menjadi lebih ramai. Bagian ini memiliki dua bagian yaitu D1 dan D2 adalah rekapitulasi dari bagian B2 dan B3.

Sedangkan bagian D3 adalah bagian outroduction.

a. Bagian D1

Pada bagian D1 dan D2 ini hampir mirip dengan bagian B2 dan B3, instrumentasi serta akord yang digunakan masih sama. Namun melodi iringan banyak yang berubah dengan tujuan supaya melodi utama yang terus di ulang akan membuat pendengar akan lebih akrab dengan suatu karya.

Notasi 4.13 melodi utama yang dimainkan Fl dan Alt sax

Pada bagian D1 melodi utama dikembangkan dimainkan oleh 2 instrument, yaitu flute dan alto saxophone.

b. Bagian D2

Pada bagian D2 perubahan yang terjadi ialah iringan yang semakin pesat dikembangkan dan dinamika yang semakin di naikan. Sedangkan melodi utama berpindah dari flute dan alto saxophone menjadi alto saxophone dan trumpet. Untuk harmonisasi yang berubah adalah penempatan ritmis saat membunyikan nada dengan akord yang masih sama.



Notasi 4.14 Bagian D2

c. Bagian D3

Bagian ini adalah bagian penutup, menggunakan tempo yang semakin lambat dan dinamika yang semakin pelan. Akord yang digunakan dalam birama ini adalah Gdim7 dan Bbhalfdim sebanyak 8 birama dengan 4 birama terahir mengalami tempo yang semakin perlahan lambat dan dinamika semakin lemah, dan di akhiri dengan fermata yang cukup untuk menutup karya seni dengan judul *TIWUL* ini.



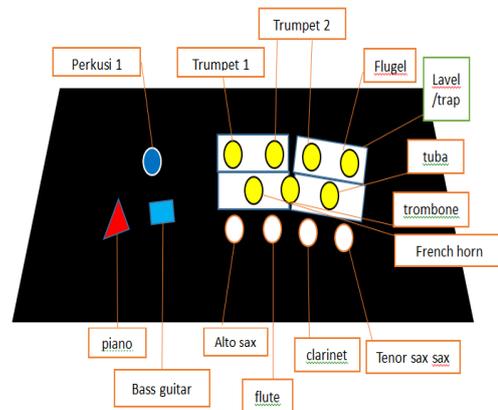
Notasi 4.15 bagian D merupakan bagian penutup.

Elemen Pendukung

1. Setting Panggung

Pada karya musik "*Tiwul*" panggung yang digunakan adalah panggung proscenium, dan untuk arah hadap penonton difokuskan pada satu arah yaitu dari depan karena diharapkan dapat membentuk suatu komunikasi yang kuat antara penonton dan pemusik.

Berikut *setting* panggung pada karya musik "*Tiwul*" :



2. Kostum

Kostum dikenakan para pemusik adalah sebagai berikut :

- Jas hitam
- Kaos hitam
- Celana kain panjang hitam
- Sepatu *fantovel* hitam

3. Tata Cahaya (Lighting)

Dalam karya musik "*Tiwul*" tata cahaya di perlukan bukan hanya sebagai penerangan, namun di gunakan untuk mewujudkan suasana-suasana tertentu, karena karya musik ini digarap dengan memiliki alur sehingga tata cahaya sangat penting agar apa yang

disampaikan oleh komposer dapat di tangkap oleh penonton.

Penutup

Dari hasil pembahasan diatas, komposer dapat menyimpulkan bahwa karya musik yang berjudul *Tiwul* merupakan karya musik yang berbentuk variasi 4 bagian dengan panjang birama 163 durasi 10 menit dan memiliki berbagai akord, menggunakan sukut 4/4 dan dimainkan dengan tempo adagi dan andante. Menggunakan 1 tangga nada yaitu G minor. Secara garis besar karya musik *Tiwul* merupakan karya musik yang menerapkan disiplin ilmu musik yang didapat dalam masa perkuliahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Banoë, Pono. 2003. *Kamus Musik*.
Yogyakarta: Kanisius
- Banoë, Pono. 2003. *Pengantar
Pengetahuan Harmoni*. Yogyakarta:
Kanisius
- Djohan, 2009. *Psikologi Musik*.
Yogyakarta: Best Publisher
- Jones, Cathrine Schmidt. 2007.
Understanding Basic Music Theory.
Houston: rice uniuvercity
- Kodijat, Latifah. 1983. *Istilah–Istilah
Musik*. Jakarta: Djambatan
- Muttaqin, Moh. 2008. *Seni Musik Klasik*.
Jakata: Direktorat Pembinaan Sekolah
Menengah Kejuruan
- Mack, Dieter. 1995. *Sejarah Musik Jilid 4*.
Yogyakarta : Pusat Musik Liturgi
- Prier, Karl-Edmund. 2011. *Kamus Musik*.
Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi
- Prier, Karl-Edmund. 1993. *Sejarah Musik
Jilid 2*. Yogyakarta: Pusat Musik
Liturgi
- Sukohardi, Drs. Al. 2011. *Edisi Revisi -
Teori Musik Umum*. Yogyakarta:
Pusat Musik Liturgi
- Tim Redaksi. 2005 . *Kamus Besar Bahasa
Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka